

PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE DAN KEKUATAN CHIEF EXECUTIVE OFFICER TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Dhania Maghfiroh Sri Budita

dhaniamaghfiroh56@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of environment performance, social, governance, and chief executive officer power on the financial performance at the mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables were environmental performance, social, governance, and CEO power which were measured by ENS, SOS, GS, CEOT. While the dependent variable was financial performance which was measured by ROA. The research was quantitative. Moreover, the population was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 10 companies as the sample. Furthermore, the data were secondary in the form of financial statement and sustainability report during the 2018-2021. In total, there were 40 observation data. As there were 2 outlier data, the remaining would be 38 data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear with SPSS 26 version, classical assumption test including normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The result indicated that environment performance, social, and governance had a positive effect on the financial performance of the mining companies. On the other hand, chief executive officer (CEO) power had a negative effect on the financial performance of the mining companies.

Keywords: environment performance, social, governance, ceo power, companies' financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja *environmental, social, governance*, dan kekuatan *chief executive officer* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel independen kinerja *environmental, social, governance* dan kekuatan CEO diukur dengan menggunakan ENS, SOS, GS, CEOT. Sedangkan variabel dependen kinerja keuangan diukur dengan ROA. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel setelah dilakukan *purposive sampling* adalah 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan memakai laporan keuangan dan *sustainability report* selama tahun 2018-2021, sehingga diperoleh 40 data yang diolah. Karena data yang digunakan belum berdistribusi normal, maka dilakukan outlier data dengan mengeluarkan 2 data sehingga tersisa 38 data yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26, analisis data menggunakan asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja *environmental, social, dan governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kekuatan *chief executive officer* (CEO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: kinerja *environmental, social, governance*, kekuatan CEO, kinerja keuangan perusahaan

PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju ini, persaingan di dalam bisnis menjadi lebih kompetitif terbukti dengan adanya perdagangan antar negara yang dapat mengakibatkan setiap perusahaan akan saling berkompetisi di dalam perdagangan global. Perusahaan sebaiknya harus lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar dapat memperoleh

legitimasi atas peran sosial dan kepedulian lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan serta dukungan dari masyarakat. Kepercayaan dan dukungan yang didapat dari masyarakat akan memiliki dampak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Gray, *et al.*, 1995). Menurut Scholtens (2008) kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan dari bagaimana hubungan yang terjalin diantara perusahaan dan juga masyarakat serta lingkungan sekitar, oleh sebab itu kini perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Namun jika dilihat dari fakta yang terjadi sekarang masih ada beberapa perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi masyarakat dan lingkungan. Adapun beberapa perusahaan yang memiliki permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar perusahaan Manufaktur yang Memiliki Masalah Mengenai Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan dan Corporate Responsibility

No	Nama Perusahaan	Masalah
1.	PT. Kalista Alam Tbk	Menerima sanksi ganti rugi lingkungan sebesar 300 Miliar dikarenakan terbukti melakukan pembakaran hutan dalam pembukaan area kawasannya.
2.	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	Perusahaan ini tidak mengungkapkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya.
3.	PT. Mukomuko Indah Lestari Tbk	Pencemaran udara yang menyengsarakan masyarakat disekitar perusahaan.
4.	PT. Kabelindo Tbk	Tidak melaksanakan perubahan dalam pengelolaan lingkungan hidup karena tahun 2012 tidak mendapat predikat kinerja lingkungan.
5.	PT. Slamet Sempurna Tbk	Perusahaan ini tidak mengungkapkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya.

Sumber: Zahroh dan Hersugondo (2021)

Dalam kasus diatas dapat dilihat bahwa masih banyak terjadi ketidakseimbangan dalam kinerja, baik kinerja keuangan terhadap kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Padahal seharusnya semua kinerja tersebut harus berjalan secara bersamaan dan berdampak. Oleh sebab itu kesalahan yang disebabkan perusahaan tersebut sangat berdampak terhadap iklim bisnis di Indonesia seperti citra baik suatu perusahaan.

Beragam penelitian telah dilakukan tentang permasalahan pengungkapan lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi fokus ini telah mengabaikan mekanisme tata kelola yang umumnya berperan dalam mendukung praktik ESG ke publik (Triyani, 2020). Oleh sebab itu, setelah penambahan variabel kekuatan *Chief Executive Officer* (CEO) dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik CEO sebagai penentu utama dalam peningkatan keandalan suatu perusahaan dan dalam laporan keuangan, serta bukti yang lebih luas terkait dengan pelaporan non-keuangan (informasi ESG). Mengingat dampak signifikan yang dimiliki CEO sangat signifikan sehingga kita perlu menganalisis karakteristik dari CEO, seperti kekuatan CEO.

Seorang *Chief Executive Officer* (CEO) memiliki tanggung jawab atas tugas-tugas operasional hingga tindakan yang diperlukan dalam langkah bisnis. Peranan CEO sangat krusial dalam suatu bisnis karena peranannya sebagai seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab atas keputusan strategis perusahaan seperti pada laporan keuangan dan laporan non keuangan (Busenbark *et al.*, 2016).

Kinerja perusahaan sendiri dikenal sebagai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan untuk dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang menaruh

perhatian terhadap masalah lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) sehingga dapat menarik investor guna mengambil keputusan investasi yang bertanggung jawab secara sosial (De Lucia *et al.*, 2020). Karena investor menyadari perusahaan yang mengabaikan *kinerja environmental, social, governance* bukan tidak mungkin akan memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kesadaran sosial ini, selain berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, juga berpengaruh terhadap cara berinvestasi, dimana biasanya investor lebih memperhatikan aspek ekonomi sebuah perusahaan menjadi juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan saat pengambilan keputusan investasi.

Menurut Fridagustina (2013), pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan akan memberikan respon baik untuk perusahaan yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan "*doing well by doing good theory*" yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja lingkungan dan sosial dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Serafeim, 2013).

Dengan adanya sebuah respon positif dari para investor, maka dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial. Auliya (2018) juga menyimpulkan bahwa sebuah kinerja keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan akan berpengaruh baik dan positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan menggunakan indikator ENS, kinerja sosial menggunakan indikator SOS, kinerja tata kelola menggunakan indikator GS dalam pengungkapan. Kekuatan CEO menggunakan indikator CEOT dan kinerja keuangan menggunakan indikator ROA. Praktik *environmental, social, governance* (ESG) merupakan penerapan yang akan lebih baik jika diterapkan terhadap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan *high profile* dan menjadi sebuah sorotan masyarakat dikarenakan tingkat operasi perusahaan yang memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan proses produksinya yang dapat berdampak terhadap lingkungan berupa limbah dan juga populasi (Prayugo, 2016).

Berdasarkan penjabaran latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance dan Kekuatan Chief Executive Officer Terhadap Kinerja Keuangan*"

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah kinerja *environmental* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah kinerja *social* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (3) Apakah kinerja *governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (4) Apakah kekuatan *chief executive officer* (CEO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh kinerja *environmental* pada kinerja keuangan perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh kinerja *social* pada kinerja keuangan perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh kinerja *governance* pada kinerja keuangan perusahaan, (4) Untuk menguji Kekuatan *chief executive officer* (CEO) pada kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal diartikan sebagai suatu isyarat para investor dan calon investor sebagai pemilik dan penanam modal perusahaan dalam berinvestasi. Laporan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi para investor dan calon investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Karena jika perusahaan melaporkan keuntungan (laba) meningkat pada laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi sinyal yang baik karena dapat mendorong investor untuk dapat membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga suatu

saham dapat meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan keuntungan (laba) menurun maka sebuah perusahaan diartikan sedang dalam kondisi yang tidak baik sehingga informasi tersebut dikategorikan sebagai suatu sinyal yang buruk. Pada *signaling theory* ini menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) sangat bermanfaat dalam hal menganalisis perilaku organisasi dikarenakan legitimasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi organisasi, batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chairi, 2007:28). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan terus berusaha dalam memastikan bahwa mereka bekerja dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan dapat diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang "sah" (Deegan, 2004:175).

Legitimasi organisasi bisa dipandang sebagai entitas yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan ataupun dicari perusahaan dari masyarakat. Oleh karena itu, legitimasi bisa dikatakan sebagai manfaat maupun sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (O'Donovan, 2002:45). Dengan demikian, teori legitimasi ini menitikberatkan pada perusahaan dalam melakukan kegiatannya perlu meninjau keselarasan norma dan juga nilai-nilai sosial agar bisa diakui serta diterima dalam lingkungannya. Hal tersebut sangat penting guna menjaga eksistensi dan citra suatu perusahaan.

Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

Stakeholder atau pemangku kepentingan merupakan semua pihak yang menjadi sasaran utama pengembangan perusahaan. *Stakeholders* mempunyai peranan penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Syafrullah dan Harjum (2017) berpendapat bahwa suatu perusahaan atau organisasi dalam mengoperasikan aktivitas bisnisnya bukan hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, melainkan harus memberikan kontribusi dan tanggung jawab kepada *stakeholders* perusahaan, yaitu meliputi investor, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain. Perusahaan atau organisasi harus menunjang kebutuhan *stakeholders*, khususnya *stakeholders* yang memiliki kekuatan akan aktivitas operasional perusahaan dengan harapan agar menjaga hubungannya dengan *stakeholders*. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk bisa menjaga hubungan dengan para *stakeholders*nya adalah dengan menerbitkan *Sustainability Report*. Karena penerbitan *sustainability report* ini dapat digunakan untuk melihat perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan sekaligus kepada pihak penting di dalam perusahaan. Hal ini merupakan strategi yang digunakan guna menjaga hubungan yang baik diantara para *stakeholders* dan *shareholders* perusahaan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan guna mendapatkan dukungan para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan mengenai suatu proses pencatatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai kinerja, keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan suatu keputusan.

Sustainability Report

Sustainability report adalah suatu laporan yang tidak hanya menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan namun juga menyajikan informasi non-keuangan yang akan memungkinkan perusahaan untuk bisa tumbuh secara berkelanjutan (Elkington; 1997). Adapun fungsi dari *sustainability report* adalah: 1) Mewujudkan keterbukaan informasi kepada stakeholders perusahaan; 2) Menjadi patokan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keinginan para investor untuk jangka panjang; 3) Memberi fasilitas pengimplementasian dari sistem manajemen yang baik dalam mengelola dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG)

Kinerja lingkungan (*Environmental performance*) merupakan suatu kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Ignatius *et al*, 2007). Kinerja lingkungan ini dikeluarkan untuk dapat melihat tingkat ketaatan perusahaan dalam peraturan yang berlaku (Anindito dan Ardiyanto, 2012). Kinerja sosial (*Social performance*) merupakan segala aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan (Zubaidah, 2003). Adapun informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial ini didasarkan atas standar dari *Global Reporting Initiative* sehingga pengukuran kinerja yang digunakan mengikuti *Global Reporting Initiative* dimensi sosial. Adapun pendekatan yang digunakan untuk menghitung kinerja sosial ini adalah mengikuti penghitungan dari CSRI yang basisnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika dilakukan pengungkapan, dan diberi nilai 0 jika tidak dilakukan pengungkapan. Dan Langkah selanjutnya dari setiap item dijumlahkan untuk dapat memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Cadbury (1992) menunjukkan tata kelola perusahaan sebagai suatu sistem yang mana perusahaan diarahkan dan juga dikendalikan oleh dewan direksi sebagai suatu tanggung jawab yang diberikan oleh pemegang saham yang bertujuan memuaskan kepentingan pemegang saham. Dalam hal melindungi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyedia dana eksternal.

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG)

Penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam memenuhi tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan perusahaan dapat meningkat jika kinerja *environmental, social, and governance* (ESG) perusahaan berjalan dengan baik. Dengan diterapkannya pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) dan regulasi dari badan otoritas, diharapkan pemahaman publik mengenai investasi keberlanjutan akan terus tumbuh. Dari sudut pandang perusahaan, dengan adanya pengungkapan informasi *environmental, social, and governance* (ESG) tentunya dapat mendorong investor yang tertarik dengan aspek keberlanjutan untuk berinvestasi di perusahaan sebagai target investasi. Menurut Ghazali *et al*, (2020) Pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) dapat mendukung nama baik perusahaan menjadi lebih baik. Peningkatan nama baik tentu dapat memberikan manfaat dalam bentuk kesempatan dalam menarik konsumen sehingga akan berdampak dalam perolehan loyalitas perusahaan itu sendiri.

Kekuatan Chief Executive Officer (CEO)

CEO (*Chief Executive Officer*) atau biasa disebut sebagai direktur utama atau presiden direktur adalah seorang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam perencanaan dan keputusan strategis sebagai pendukung antara pihak internal dan eksternal (Sudana dan Aristina, 2017). Sudana dan Aristina (2017) menunjukkan bahwa CEO memiliki kekuasaan (*power*) untuk mempengaruhi keputusan investasi dari para investor. Kekuatan CEO penting untuk

kemampuan CEO dalam mempertahankan kendali akan perusahaan yang dipimpinnya. Menurut Finkelstein dan D'Aveni (1994) menunjukkan bahwa pemantauan dewan yang efektif mampu membantu mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan juga meyakinkan bahwa kekuatan CEO digunakan untuk menguntungkan perusahaan. Penelitian mengenai CEO menunjukkan bahwa ada banyak sekali manfaat positif dari CEO yang hebat, yaitu seperti kewenangan yang transparan, waktu respon strategis yang lebih cepat, dan titik fokus untuk akuntabilitas eksternal.

Masa Jabatan CEO (*Chief Executive Officer*)

Masa jabatan adalah lama seseorang menjabat sebagai CEO (*Chief Executive Officer*). Masa jabatan menjadi salah satu hal penting dalam pengaruh kinerja CEO pada perusahaan. Masa jabatan dalam penelitian ini diprosikan dengan jangka waktu seseorang menjabat sebagai CEO di perusahaan tersebut. Perhitungan tenure atau masa jabatan menggunakan periode tahun (Ali & Zhang, 2015).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan memberi gambaran tentang kepiawaian perusahaan dalam mengelola suatu bisnisnya. Dengan terdapatnya kinerja perusahaan, para stakeholder dapat dengan mudah mengetahui apakah suatu perusahaan tersebut mampu dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham atau sebaliknya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Peran sebuah korporasi dalam masyarakat suatu bangsa tidak hanya sebagai "lembaga ekonomi" yang bertujuan untuk tujuan ekonomi, tetapi juga sebagai "lembaga sosial". Sebagai lembaga sosial, perusahaan berkewajiban melakukan reformasi sosial dan mendonasikan sumberdaya ekonomiknya untuk meringankan masalah sosial dan lingkungan. pengungkapan kinerja perusahaan merupakan sebuah kabar baik bagi para pelaku pasar. Oleh sebab itu, perusahaan harus mengungkapkan informasi dan kualitas lingkungan supaya perusahaan dikatakan mempunyai kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang baik yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan sebuah informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (sudaryanto, 2011). Perusahaan diharapkan dapat memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan keuangan dalam jangka Panjang dengan menerapkan CSR (Noor, 2009). Zainab dan Burhany (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi suatu bukti bahwa perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan dalam jangka Panjang, dikarenakan mencerminkan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawabnya dan telah menghindari masalah kerusakan lingkungan yang dapat mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar bahkan penutupan kegiatan usaha perusahaan. Dari penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indasari (2018) dengan hasil kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori legitimasi, salah satu pendapat dalam hubungan antara suatu profitabilitas dan kinerja sosial adalah saling berkaitan karena ketika perusahaan memiliki tingkat laba (*profit*) yang tinggi, dan (manajemen) perusahaan menganggap tidak perlu melakukan pelaporan terhadap hal yang dapat mengganggu informasi mengenai suatu keberhasilan keuangan perusahaan. Dan sebaliknya, jika profitabilitas rendah, mereka

berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan, seperti halnya dalam lingkup sosial, dengan demikian para investor dapat tetap melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Astuti (2013) melakukan pengujian kinerja sosial dan kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja perusahaan, dan hasilnya menjelaskan bahwa kinerja sosial yang diungkapkan oleh perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap suatu kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah diuji sebelumnya oleh Indasari (2018) dengan hasil kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂: Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan signaling theory, hasil dari implementasi tata kelola yang baik adalah sebuah informasi yang positif untuk stakeholder. Sitanggang & Ratmono (2019) menunjukkan hasil bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh baik atau positif terhadap sebuah kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baiknya tata kelola perusahaan yang diterapkan perusahaan akan dapat meningkatkan sebuah financial performance.

H₃: Kinerja tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kekuatan CEO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kekuatan CEO merujuk pada kecakapan CEO dalam memberikan pengaruh terhadap anggota, oleh sebab itu seorang CEO sebagai eksekutif puncak yang berada pada struktur organisasi tingkat atas, kekuatan pengambilan keputusan CEO jelas memiliki dampak berarti terhadap operasi perusahaan. Kekuasaan CEO dapat memiliki konsekuensi yang berarti bagi perusahaan, yang dapat menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar otoritas pengambilan keputusan harus didelegasikan kepada CEO. CEO yang kuat mungkin bertindak lebih sepihak dengan sedikit masukan dari dewan atau manajer lain, sehingga menghasilkan keputusan dengan kualitas yang lebih rendah, dengan terlalu percaya diri pada kemampuan mereka sendiri. CEO juga dapat membiarkan perusahaan mengalami banyak penurunan ekonomi. hal ini dapat melemahkan *bottom line* perusahaan. Hipotesis yang dibentuk berdasarkan penjelasan tersebut adalah kekuatan CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₄: Kekuatan CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari Bursa efek Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan pertambangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel yang didasarkan atas pertimbangan atau kriteria tertentu, sehingga menghasilkan data yang lebih *representative*. Proses seleksi sampel disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2
Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	47
2	Datra laporan keuangan lengkap perusahaan pertambangan yang tidak ditemukan secara berturut-turut selama periode 2018-2021	(3)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak secara berturut-turut menerbitkan sustainability Report selama periode 2018-2021	(34)
Jumlah Sampel Penelitian		10
Total Observasi (10 perusahaan x 3 tahun)		40

Sumber : data primer diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran mengenai kepiawaian perusahaan dalam mengelola suatu bisnis yang dijalaninya. Dengan adanya kinerja perusahaan para stakeholder dapat dengan mudah mengetahui apakah suatu perusahaan dapat mampu dalam meningkatkan nilai bagi perusahaan atau malah sebaliknya. Menurut Olivia dan Amah (2019) ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan (*Environmental performance*) merupakan suatu kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Ignatius et al, 2007). Pada pendekatan pengungkapan ESG perusahaan dapat menggunakan GRI 300 untuk topik lingkungan (*environmental*) dengan total indikator pengungkapan sebanyak 32 indikator. Perhitungan ini menggunakan pemberian nilai 1 apabila pengungkapan (*disclosure*) item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila pengungkapan (*disclosure*) item tidak diungkapkan. Rumus kinerja *environmental* menurut Kurniawan et al (2018) adalah :

$$ENS = \frac{\text{Jumlah item lingkungan yang diungkapkan perusahaan}}{32}$$

Kinerja Sosial

Kinerja sosial merupakan segala aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan (Zabaidah, 2003). Pada pendekatan pengungkapan ESG perusahaan dapat menggunakan GRI 400 untuk topik sosial (*social*) dengan indikator pengungkapan 40 item. Sama halnya dengan pengungkapan kinerja *environmental* perhitungan ini menggunakan pemberian nilai 1 apabila pengungkapan (*disclosure*) item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila pengungkapan (*disclosure*) item tidak diungkapkan. Adapun rumus kinerja sosial berdasarkan pernyataan dari Kurniawan et al (2018) adalah :

$$SOS = \frac{\text{Jumlah item sosial yang diungkapkan perusahaan}}{40}$$

Kinerja Tata Kelola

Kinerja tata kelola menurut Najmudin (2011), tata kelola perusahaan adalah salah satu elemen pokok dalam setiap pengembangan perusahaan karena memainkan peran penting dalam merancang dan menyebarkan prinsip keadilan, akuntabilitas, dan keterbukaan. Hery (2017) menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan adalah konsep yang diajukan guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen, dan dapat menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yang didasarkan pada aturan. Pada pendekatan ESG perusahaan dapat menggunakan GRI 102 untuk topik tata kelola (*governance*) dengan total indikator 27 item.

$$GS = \frac{\text{Jumlah item tata kelola yang diungkapkan perusahaan}}{27}$$

Kekuatan CEO

Kekuatan CEO dalam masa jabatan sebagai jumlah tahun jabatan CEO terkait dengan dengan median industry (velte, 2019). Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan kekuatan CEO adalah sebagai berikut :

$$CEOT = \text{Lama Masa Jabatan CEO Dalam Perusahaan Yang Diteliti}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah dengan cara mendeskriptifkan masing-masing data variabel penelitian yaitu variabel kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance* (GS), dan kekuatan CEO (CEOT) sebagai variabel independen serta kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas dari variabel penelitian maka dilakukan pengujian dengan melakukan metode *normal probability plot* (P-P Plot) dan metode *kolmogrov-smirnov*. Metode *normal probability plot* (P-P Plot) digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Data residual dikatakan memiliki distribusi yang normal jika pola grafik menunjukkan bahwa data berada di sekitar garis diagonalnya serta mengikuti arah garis diagonalnya tersebut. Pada pengujian non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*, data residual dikatakan berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi tabel *kolmogrov-smirnov* > 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansi *kolmogrov-Smirnov* < 0,05 maka tersebut dikatakan berdistribusi secara tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria: a) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-

variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas); dan b) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot atau *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Ketentuan dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW < -2 maka akan terjadi autokorelasi positif
- b. Jika nilai -2 < DW < 2 maka tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika nilai DW > 2 maka akan terjadi autokorelasi negatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance* (GS) dan kekuatan CEO (CEOT) terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini menggunakan *software* SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

$$ROA = 0,011 + 0,206 ENS + 0,353 SOS + 0,122 GS - 0,013 CEOT + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA : Keuntungan sebelum pajak dan total aset

ENS : Lingkungan

SOS : Sosial

GS : Performa / Tata Kelola Perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi untuk variabel independent

CEOT : Lamanya Masa Jabatan CEO Dalam Perusahaan Yang Diteliti

ε : Komponen pengganggu (Standard error)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance* (GS) dan kekuatan CEO (CEOT) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance*

(GS), dan kekuatan CEO (CEOT) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan dalam mengukur pengaruh kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance* (GS), dan kekuatan CEO (CEOT) terhadap kinerja keuangan (ROA); b) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka model regresi linear berganda layak digunakan dalam mengukur pengaruh kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), dan *governance* (GS), dan kekuatan CEO (CEOT) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji t digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance* (GS) dan kekuatan CEO (CEOT) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance* (GS), dan kekuatan CEO (CEOT) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA); b) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka secara kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance* (GS), dan kekuatan CEO (CEOT) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah perhitungan hasil statistic deskriptif dari data yang sudah diolah yang disajikan pada tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sesudah *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENS	38	0,13	0,81	0,446	0,181
SOS	38	0,08	0,80	0,388	0,193
GS	38	0,11	1,00	0,392	0,268
CEOT	38	1	4	1,763	0,913
ROA	38	-0,098	0,285	0,052	0,076

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel 4
Range Theory Kinerja Environmental, Social, Governance, Kekuatan CEO, Kinerja Keuangan

Variabel	Kriteria	Interpretasi
Kinerja Environmental (ENS)	0,00 - 20,00	Sangat Sempit
	20,01- 40,00	Sempit
	40,01- 60,00	Cukup Luas
	60,01- 80,00	Luas
Kekuatan CEO (CEOT)	80,01-100,00	Sangat Luas
	< 2	Awal masa Jabatan
	> 2	Akhir masa jabatan
Kinerja Keuangan (ROA)	> 5, 98 %	Baik
	< 5, 98 %	Tidak baik

Sumber : Global Reporting Intiative 2016; Marjono dan Wijaya (2022) dan Saefullah, et al (2018)

Data baru hasil seleksi data menggunakan *outlier* dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif dengan data baru dapat disimpulkan bahwa kinerja *environmental* (ENS) yang diukur menggunakan indikator ENS mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 0,13 yang dimiliki oleh PT. Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2020. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,81 yang dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2021. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,446 dengan standar deviasi sebesar 0,181. Berdasarkan *range theory* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai mean

sebesar 0,446 atau antara 40,01- 60,00 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan kinerja *environmental* (ENS) dalam perusahaan pertambangan tergolong cukup luas.

Kinerja *Social* (SOS) yang diukur menggunakan indikator SOS mempunyai nilai minimum sebesar 0,08 yang dimiliki oleh PT. Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0,80 yang dimiliki oleh PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2020. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,388 dengan standar deviasi sebesar 0,193. Berdasarkan *range theory* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 0,388 atau antara 20,01- 40,00 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan kinerja *social* (SOS) dalam perusahaan pertambangan tergolong sempit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini memerlukan penyesuaian untuk bisa benar-benar melaksanakan peraturan mengenai pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report*.

Kinerja *Governance* (GS) yang diukur menggunakan indikator GS mempunyai nilai minimum sebesar 0,11 yang dimiliki oleh PT. Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 1,00 yang dimiliki oleh PT. Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2020. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,392 dengan standar deviasi sebesar 0,268. Berdasarkan *range theory* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 0,392 atau antara 20,01- 40,00 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan kinerja *governance* (GS) dalam perusahaan pertambangan tergolong sempit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini sebagian telah melaksanakan dengan baik peraturan mengenai pengungkapan kinerja *governance* dalam *sustainability report*, namun sebagian perusahaan memerlukan penyesuaian untuk bisa benar-benar melaksanakan peraturan tersebut.

Kekuatan CEO (CEOT) yang diukur menggunakan proksi CEO Tenure dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 1, artinya masa jabatan CEO terkecil adalah 1 tahun. Hal ini bisa dilihat pada nama pejabat presiden direktur yang berubah dari periode sebelumnya. Nilai maksimum sebesar 4, artinya masa jabatan CEO terlama adalah 4 tahun. Hal ini bisa dilihat pada nama pejabat presiden direktur yang tidak mengalami pergantian dari periode sebelum tahun 2018 hingga tahun 2021. Nilai mean kekuatan CEO sebesar 1,763 dan standar deviasi sebesar 0,913. Berdasarkan nilai mean diketahui rata-rata kekuatan CEO sebesar $1,800 < 2$ artinya sebagian besar CEO perusahaan pertambangan di BEI yang menjadi sampel penelitian ini berada di awal masa jabatan.

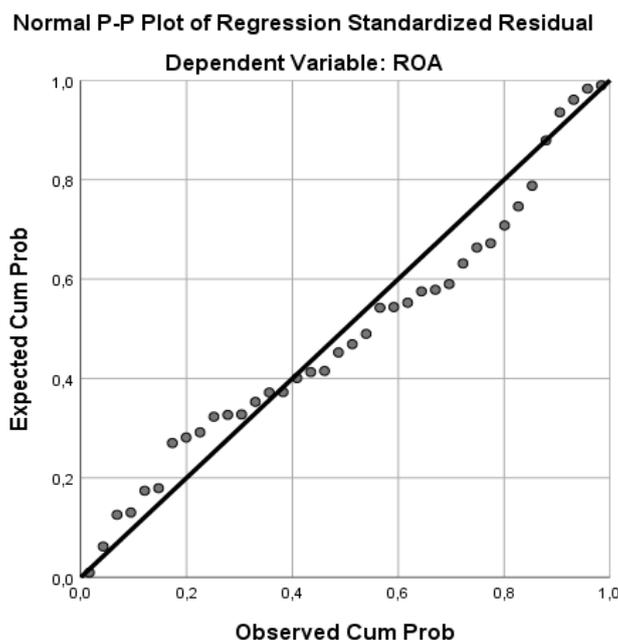
Kinerja keuangan (ROA) yang diukur menggunakan proksi ROA dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar -0,098 yang dialami oleh PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2020, rendahnya nilai kinerja keuangan ini karena PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami kerugian pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,285 dicapai oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) berhasil membukukan laba yang tinggi pada tahun 2021. Nilai mean kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,052 dan standar deviasi sebesar 0,076.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas dari variabel penelitian maka dilakukan pengujian dengan melakukan metode *normal probability plot* (P-P Plot) dan metode *kolmogrov-smirnov*. Metode *normal probability plot* (P-P Plot) digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Data residual dikatakan memiliki distribusi yang normal jika pola grafik menunjukkan bahwa data berada di sekitar garis diagonalnya serta mengikuti arah garis diagonalnya tersebut. Pada pengujian

non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*, data residual dikatakan berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi tabel *kolmogrov-smirnov* > 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansi *kolmogrov-smirnov* < 0,05 maka tersebut dikatakan berdistribusi secara tidak normal. Hasil dari pengujian data sebelum dilakukannya *outlier* dan sesudah *outlier* disajikan dalam bentuk gambar grafik *normal probability plot* (P-P Plot) dan hasil uji *kolmogrov-smirnov* disajikan dalam bentuk analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel.



Gambar 1
Grafik Normal P- Plot Sesudah di-Outlier
Sumber: data sekunder diolah, 2023

Terlihat pada Gambar 1, grafik pola sudah menunjukkan data menyebar atau mendekati di sekitar arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga dapat diindikasikan data telah memenuhi asumsi normal.

Tabel 5
One-Sampel *Kolmogrov-smirnov* Test Sesudah di-Outlier

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06486475
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,099
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana $0,200 > 0,05$ artinya dari dua analisis uji dalam penelitian ini yaitu uji probability plot (P-Plot) dan uji non-parametrik *kolmogrov-smirnov* menunjukkan data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

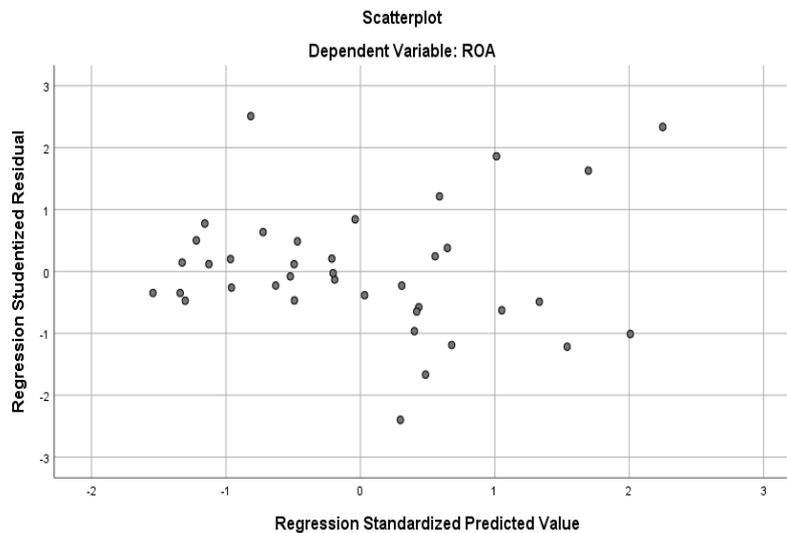
Tabel 6
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kinerja <i>environmental</i> (ENS)	0,844	1,185	Tidak terjadi multikolinieritas
Kinerja <i>Social</i> (SOS)	0,835	1,197	Tidak terjadi multikolinieritas
Kinerja <i>Governance</i> (GS)	0,985	1,015	Tidak terjadi multikolinieritas
Kekuatan CEO (CEOT)	0,949	1,055	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa variabel kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance* (GS), dan kekuatan CEO (CEOT) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,772	Bebas autokorelasi

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin Watson berada di antara -2 dan 2 yaitu sebesar 1,772. Artinya model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi di dalamnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,011	0,045
ENS	0,206	0,068
SOS	0,353	0,064
GS	0,122	0,042
CEOT	-0,013	0,005

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, model regresi linier berganda yang terbentuk adalah:
 $ROA = 0,011 + 0,206 ENS + 0,353 SOS + 0,122 GS - 0,013 CEOT + \epsilon$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square
1	0,521	0,271	0,176

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 9 di atas, diketahui bahwa hasil dari uji koefisien determinasi terdapat nilai R square sebesar 0,271 yang berarti bahwa variabel independen kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance* (GS) dan kekuatan CEO (CEOT) dapat menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) sebesar 27,1%, sedangkan sisanya sebesar 72,9 % variabel kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh variabel lainya yang berada di luar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,057	4	0,013	2,975	0,034 ^b
Residual	0,155	33	0,005		
Total	0,212	37			

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,034. Artinya model regresi linear berganda layak digunakan dalam mengukur pengaruh kinerja *environmental* (ENS), *social* (SOS), *governance* (GS), dan kekuatan CEO (CEOT) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji T

Tabel 11
Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,011	0,045		0,248	0,806
ENS	0,206	0,068	0,493	3,029	0,005
SOS	0,353	0,064	0,136	5,516	0,000
GS	0,122	0,042	0,078	2,905	0,032
CEOT	-0,013	0,005	0,156	-2,600	0,039

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama kinerja lingkungan (ENS) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima. Kedua, kinerja sosial (SOS) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,516 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Ketiga, kinerja tata kelola (GS) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,905 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 maka H_3 diterima. Berdasarkan dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kinerja tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keempat, kekuatan CEO (CEOT) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,600 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 maka H_4 diterima. Berdasarkan dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kekuatan CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa kinerja lingkungan (ENS) menunjukkan nilai B sebesar 0,206 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan memberikan legitimasi dimana perusahaan mampu menjalin hubungan untuk menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Upaya perusahaan untuk ikut aktif berperan dalam tanggung jawab lingkungan secara tersirat akan memberikan pengaruh pada tujuan perusahaan yaitu kinerja keuangan yang baik. Pengungkapan kinerja lingkungan yang baik akan mempengaruhi persepsi para pemegang saham untuk membeli saham perusahaan sehingga penambahan modal dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Sudaryanto (2011), pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena pengungkapan kinerja perusahaan merupakan sebuah kabar baik bagi para pelaku pasar. Perusahaan harus mengungkapkan informasi dan kualitas lingkungan supaya perusahaan dikatakan mempunyai kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang baik.

Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa kinerja sosial (SOS) menunjukkan nilai B sebesar 0,353 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwasannya kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan sosial dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki kesadaran dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan berupa kinerja sosial dan mendapat respon positif dari *stakeholder* yang tercermin dari kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan perusahaan mampu memperoleh keuntungan dalam operasi bisnisnya. Pengungkapan kinerja sosial dalam kinerja perusahaan mencerminkan kesuksesan bagi perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan jangka panjang dan mampu bersaing.

Pengaruh Kinerja Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut didasarkan atas hasil analisis regresi bahwa kinerja tata kelola (GS) menunjukkan nilai B sebesar 0,122 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,032, sehingga H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja tata kelola merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam mengelola dan mengawasi keberlangsungan operasi perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Tata kelola yang baik menunjukkan komitmen manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi maupun perbaikan selaras dengan tujuan perusahaan. Tata kelola perusahaan dapat meningkatkan daya saing perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan laba secara berkesinambungan.

Pengaruh Kekuatan CEO terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut didasarkan atas hasil analisis regresi bahwa kekuatan CEO menunjukkan nilai B sebesar -0,013 dengan nilai negatif yang menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ sehingga H_4 berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kekuatan *chief executive officer* (CEO) merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kredibilitas laporan keuangan. CEO sebagai orang penting dalam manajemen dinilai memiliki pengaruh besar terhadap keputusan strategis perusahaan seperti pada laporan keuangan dan laporan non keuangan. Kekuatan CEO dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena lamanya jabatan CEO mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Semakin lama seorang CEO menjabat akan menimbulkan kepercayaan diri yang berlebihan yang dapat mendorong pengambilan risiko. CEO yang berani mengambil risiko akan lebih mudah untuk melakukan manipulasi terhadap laba sehingga memperburuk kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kinerja Lingkungan proksi ENS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan diungkapkan dalam *sustainability report* dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja

keuangan perusahaan. (2) Kinerja Sosial proksi SOS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan berupa kinerja sosial mendapat respon positif dari *stakeholder* dan juga masyarakat sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan dalam operasi bisnisnya. (3) Kinerja Tata kelola proksi GS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan tata kelola yang baik merupakan informasi positif bagi *stakeholder* sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi untuk menjalankan keberlangsungan usahanya sehingga mendapatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan laba secara berkesinambungan. (4) Kekuatan CEO Proksi CEOT (CEO *Tenure*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan semakin lama seorang CEO menjabat akan menimbulkan kepercayaan diri yang berlebihan yang dapat mendorong pengambilan risiko, sehingga lebih mudah untuk melakukan manipulasi terhadap laba yang dapat memperburuk kualitas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: 1) Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi yang terkandung dalam pengungkapan tanggung jawab mengenai kinerja lingkungan, kinerja sosial, kinerja tata kelola, dan kekuatan CEO sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kinerja keuangan yang memberi gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan; 2) Bagi perusahaan sebaiknya mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial dan kekuatan CEO, sehingga informasi yang diperoleh dapat dijadikan pertimbangan para pemegang kebijakan; 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan memperluas ruang lingkup penelitian, baik dengan menambah subjek penelitian maupun dengan memperhatikan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Busenbark, J. R., Krause, R., Boivie, S., dan Graffin, S. D. 2016. Toward a Configurational Perspective on the CEO: A Review and Synthesis of the Management Literature. *Journal of Management*, 42(1), 234-268. <https://doi.org/10.1177/0149206315618448>. Diakses tanggal 21 Oktober 2022
- De Lucia, C., Paziienza, P., & Bartlett, M. 2020. Does good ESG lead to better financial performances by firms? Machine learning and logistic regression models of public enterprises in Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13), 1-29. <https://doi.org/10.3390/su12135317>. Diakses tanggal 22 Oktober 2022
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro. Semarang.
- Global Reporting Initiative. 2016. GRI Standards. <https://www.globalreporting.org/information/gri-standards/Pages/default.aspx>. 2 November 2022 (16.55)
- Gray, R., R. Kouhy., dan S. Lavers. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 8(2), 47-77.
- Indasari, N. 2018. Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indonesia Power. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Marjono, C. C., dan Wijaya, H. 2022. Pengaruh Masa Jabatan CEO Terhadap Manajemen Laba Aktual. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 42-56.
- Muttiarni, Mira, Putri, L. N., Nurmagfirah, Indrayani, S., dan Arman, A. 2022. Pengaruh Perilaku CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15-22.

- Saefullah, E., Listiawati., dan P. M. Abay. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XL Axiata, Tbk dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BanqueSyar'i*. 4 (1).
- Scholtens, B. 2008. A Note on the Interaction between Corporate Social Responsibility. *Ecological Economics*, 68, 46-55.
- Sulistiani, W., dan F. Fidiana 2018. Pengaruh CSR, Intellectual Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-18.
- Syafrullah, S. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Abnormal Return*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., dan Makwuna, F. D. 2021. Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan*.
- Zahroh, B. M., dan Hersugondo. 2021. Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kekuatan CEO sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Management*, 1-15.